

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak keanekaragaman, baik dari sisi budaya, suku bangsa, adat istiadat, bahasa atau agama. Sejarah perjuangan Indonesia membuktikan bahwa perbedaan-perbedaan tersebut menjadi bahan perekat untuk bersatu dan menggapai kemerdekaan. Kesadaran berbangsa dan bernegara menjadi nilai perekat ditengah-tengah perbedaan yang ada waktu itu.

Kesadaran berbangsa dan bernegara merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman-ancaman ketahanan nasional, salah satunya dari dampak negatif globalisasi. Hilangnya kesadaran berbangsa dan bernegara merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh generasi penerus bangsa, terutama anak-anak usia SMP yang notabene adalah remaja. Derasnya arus globalisasi serta rentannya kepribadian anak-anak usia SMP menjadi tantangan bagi berbagai pihak untuk memberikan satu pondasi yang kuat dalam diri mereka.

Dalam rangka meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara, sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting untuk menanamkan pondasi pada peserta didiknya. Hal ini senada dengan tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pengintegrasian pendidikan dengan kesadaran berbangsa dan bernegara memerlukan sebuah media pembelajaran yang tepat sasaran. Pemanfaatan media pembelajaran didasarkan pada kondisi kemampuan siswa yang berbeda-beda

dalam merespon pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu menjadi orang yang memfasilitasi atau melayani keperluan siswa yang berbeda-beda tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Martinis Yamin (2007: 10), bahwa “guru sebagai fasilitator memiliki peran memfasilitasi siswa-siswa untuk belajar secara maksimal dengan menggunakan berbagai strategi, metode, media, dan sumber belajar”.

Salah satu yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran adalah melalui media lagu. Lagu memberikan harapan sebagai alat pembelajaran yang efektif bila digunakan dalam kaitannya dengan metode pembelajaran. Lagu (nyanyian) banyak diyakini dapat melejitkan imajinasi dan memunculkan hal-hal yang tersembunyi yang disimpan oleh diri seseorang. Media lagu dirasa cukup efektif untuk digunakan agar belajar terasa menyenangkan terlebih dalam proses pembelajaran PKn.

Di Indonesia, lagu memiliki katagorisasi tersendiri, diantaranya terdapat katagori lagu wajib nasional. Keberadaan lagu wajib nasional memiliki kaitan erat dengan dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran PKn. Lirik-lirik yang terdapat dalam lagu wajib nasional berisi tentang nilai-nilai luhur serta karakter sebuah bangsa. Nilai moral yang disisipkan dalam lirik lagu nasional mengandung semangat nasionalisme yang dapat menjadi modal dasar kesadaran berbangsa dan bernegara. Pembelajaran lagu nasional bukan hanya pada tataran literal dan inferensial, tetapi sudah pada tahapan apresiasi. Siswa tidak hanya dapat mengingat syair, akan tetapi juga dapat memahami syair lagu wajib nasional tersebut.

Keberadaan lagu nasional sebagai media pembelajaran sudah seharusnya ditopang secara maksimal oleh guru, terutama dalam mata pelajaran PKn. Hal tersebut dikarenakan kandungan makna dari lagu nasional bisa menjadi sarana pembentukan karakter siswa yang menjadi salah satu tujuan pembelajaran PKn. Guru PKn harus menjadi fasilitator, motivator, partisipan, serta pemberi umpan balik supaya lagu tersebut memiliki nilai afektif terhadap kesadaran siswa dalam berbangsa dan bernegara. Terdapat beberapa lagu nasional yang bisa dijadikan dan banyak digunakan oleh guru PKn, diantaranya lagu “Indonesia Raya”, “Garuda Pancasila” atau “Satu Nusa Satu Bangsa”.

Pemanfaatan lagu nasional sebagai media pembelajaran yang mengandung nilai-nilai luhur juga memiliki dampak lain dalam proses belajar mengajar. Lagu merupakan salah satu media untuk mengendorkan syaraf yang serius, tegang dan mudah emosi. Melalui lagu, peserta didik dipancing untuk ceria, dinamis dan tidak apatis. Apalagi didukung oleh pembawa yang cukup energik. Sehingga, proses belajar mengajar bisa menjadi menyenangkan.

Tidak bisa dipungkiri, lagu menjadi media yang bisa menciptakan situasi kondusif dalam pembelajaran di kelas. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Tika Hertika, guru PKn di SMP N I Pancatengah Tasikmalaya (berdasarkan hasil wawancara penulis). Menurutnya, “ketika anak-anak terlihat ngantuk, kurang semangat, saya instruksikan untuk menyanyi bersama. Hal ini cukup membuat situasi lebih kondusif, setidaknya mereka tidak ngantuk”.

Salah satu lagu wajib nasional yang cukup familiar di kalangan peserta didik setingkat SMP adalah lagu ciptaan Liberty Manik yang berjudul “Satu Nusa Satu bangsa”. Berikut lirik dari lagu tersebut:

*“Satu nusa
Satu bangsa
Satu bahasa kita
Tanah air
Pasti jaya
Untuk Selama-lamanya
Indonesia pusaka
Indonesia tercinta
Nusa bangsa
Dan Bahasa
Kita bela bersama”*

Lirik lagu “Satu Nusa Satu Bangsa” di atas memiliki makna yang dalam terhadap nilai-nilai berbangsa dan bernegara. Kedalaman lirik lagu tersebut terletak pada ajakan terhadap persatuan. Kondisi Indonesia yang heterogen, baik dari sisi suku, budaya, bahasa maupun agama bukan menjadi alasan untuk berpecah belah, akan tetapi sebaliknya harus bersatu; “*satu nusa, satu bangsa, satu bahasa kita*”. Sejarah telah membuktikan, bahwa persatuan merupakan senjata bangsa Indonesia untuk melawan penjajahan.

Lirik “*Indonesia Pusaka*” dan “*Indonesia Tercinta*” menyiratkan makna rasa memiliki untuk Indonesia. Kata “*Pusaka*” dalam KBBI bisa berarti harta

benda peninggalan atau warisan. Artinya, Indonesia merupakan harta yang diwariskan para pejuang bangsa dan sudah selayaknya dijaga dengan baik oleh generasi sekarang (siswa). Pusaka berupa Indonesia ini tidak bisa terjaga dengan baik jika tidak memiliki rasa cinta terhadap Indonesia itu sendiri. Oleh karena itu, lirik selanjutnya berbunyi “*Indonesia Tercinta*”.

Lagu “*Satu Nusa Satu Bangsa*” ini diakhiri dengan satu kata yang begitu heroik dengan lirik “*Kita bela bersama*”. Lirik ini penuh dengan rasa heroik. Indonesia harus dibela dari berbagai gangguan dengan persatuan dan kesatuan. Nilai-nilai dari lirik tersebut bisa melahirkan sikap kesadaran untuk membela bangsa dan Negara, misalnya siswa belajar sungguh-sungguh agar bisa menjadi generasi penerus bangsa yang pintar dan mampu bersaing. Siswa juga bisa lebih memupuk persatuan dan kesatuan sehingga perilaku yang merusak persatuan bisa dihindari, seperti tawuran.

Kekuatan makna lagu wajib nasional ini digambarkan oleh Victorious Ganap (2008: 5) dalam makalahnya sebagai berikut:

“Lagu yang menjadikan tekad para pemuda untuk membentuk suatu bangsa tidak lagi dapat dipadamkan meski menghadapi berbagai rintangan dan tantangan. Lagu yang telah mendorong perjuangan bangsa Indonesia memperoleh kemerdekaannya melalui pengorbanan jiwa raga para pahlawan bangsa. Lagu yang diakui oleh seluruh bangsa Indonesia sebagai sebuah karya monumental. Lagu yang mengamanatkan cita-cita bangsa Indonesia mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Lagu yang berhasil menunjukkan kepada dunia akan tingginya peradaban dan martabat bangsa Indonesia”.

Lirik-lirik yang terkandung dalam lagu wajib nasional sarat dengan pesan-pesan luhur yang bisa memberikan sugesti positif terhadap kesadaran berbangsa dan bernegara. Pengaruh lagu wajib nasional atas nilai-nilai yang terkandung di dalamnya merupakan hal penting dalam proses pembelajaran dari ranah afektif. Domain afektif bisa menelusuri sejauhmana penyikapan, perasaan serta internalisasi nilai dari lagu wajib nasional. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Zubaedi (2011: 26) yang mendefinisikan ranah afektif atau *affective domain* sebagai kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional seperti perasaan, minat, sikap, dan kepatuhan terhadap moral.

Siswa SMP merupakan generasi yang akan mengisi bahkan mengelola Indonesia di masa yang akan datang. Media pembelajaran lagu wajib nasional

diharapkan bisa melahirkan generasi-generasi yang memiliki kesadaran tinggi pada bangsa dan negara. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul:

“Penggunaan Lagu Wajib Nasional Sebagai Media Pembelajaran PKn Untuk Meningkatkan Kesadaran Berbangsa dan Bernegara Di Kelas VII SMP N 1 Pancatengah Tasikmalaya”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan lagu wajib nasional sebagai media pembelajaran PKn untuk meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara di kelas VII SMP N I Pancatengah Tasikmalaya?
2. Apakah penggunaan lagu wajib nasional sebagai media pembelajaran PKn dapat meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara di kelas VII SMP N I Pancatengah Tasikmalaya?
3. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi dalam penggunaan lagu wajib nasional sebagai media pembelajaran PKn untuk meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara di kelas VII SMP N I Pancatengah Tasikmalaya?
4. Upaya apa saja yang dapat dilakukan dalam mengatasi hambatan penggunaan lagu wajib nasional sebagai media pembelajaran PKn untuk meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara di kelas VII SMP N I Pancatengah Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah penelitian yang dikemukakan di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan mengetahui penggunaan lagu wajib nasional sebagai media pembelajaran PKn untuk meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara di kelas VII SMP N I Pancatengah Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Penggunaan penggunaan lagu wajib nasional sebagai media pembelajaran PKn untuk meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara di kelas VII SMP N I Pancatengah Tasikmalaya.
- b. Pengaruh penggunaan lagu wajib nasional sebagai model pembelajaran PKn untuk meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara di kelas VII SMP N I Pancatengah Tasikmalaya.
- c. Hambatan-hambatan yang dihadapi guru atau siswa dalam penggunaan lagu wajib nasional sebagai media pembelajaran PKn untuk meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara di kelas VII SMP N I Pancatengah Tasikmalaya.
- d. Upaya-upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi masalah atau hambatan penggunaan lagu wajib nasional sebagai media pembelajaran PKn untuk meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara di kelas VII SMP N I Pancatengah Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti khususnya, lebih dari itu besar harapan penelitian ini bisa menjadi acuan atau referensi sebagai solusi atas penggunaan lagu wajib nasional sebagai media pembelajaran PKn untuk meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara dalam lagu wajib nasional untuk tingkatan siswa SMP.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini membahas tentang teori relevan yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang metode penelitian termasuk beberapa komponen seperti lokasi dan subjek penelitian, pendekatan dan metode penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari pengolahan data atau analisis data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, analisis data dan pembahasan dari analisis data yang sudah dilakukan oleh peneliti.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab kesimpulan dan saran ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Bab ini berisi tentang kesimpulan-kesimpulan yang ditarik dari analisis data, pembahasan dan saran-saran.